

Revitalisasi Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Budidaya Maggot (*Black Soldier Fly*) Terintegrasi di Kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan

Revitalizing the Village Community Economy Through Integrated Maggot (Black Soldier Fly) Cultivation Development in the Darma Reservoir Area, Kuningan Regency

Happy Nursyam ¹

Hefti Salis Yufidasari ^{1*}

Retno Tri Astuti ¹

R. Moch. Rizqi Mubarak ¹

Luqmanul Mushoddaq ¹

Muhammad Fakhri Hibatillah ¹

Arief Muaz Sidik ¹

Yanneri Elfa Kiswara ²

^{1*}Department of Fishery Product Technology, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Brawijaya University, Malang, East Java, Indonesia

²Department of Management, Kuningan University, Kuningan Regency, West Java 45513, Indonesia

email: happy_nsy@ub.ac.id

Kata Kunci

Black soldier fly
Pakan ikan
Budidaya

Keywords:

Black soldier fly
Feed
Cultivation

Received: August 2025

Accepted: May 2026

Published: July 2026

Abstrak

Desa Jagara yang terletak di kawasan Waduk Darma, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan air tawar, khususnya budidaya ikan sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Namun, pemanfaatan potensi ini masih terkendala oleh tingginya biaya pakan ikan pabrian dan belum optimalnya pengelolaan sampah organik rumah tangga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan sebagai alternatif pakan ikan berbasis limbah organik. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif oleh akademisi, mahasiswa, dan praktisi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal serta tumbuhnya komitmen BUMDes untuk mengembangkan unit usaha budidaya maggot secara mandiri. Program ini berkontribusi terhadap efisiensi biaya produksi perikanan dan pengurangan volume limbah, serta menjadi model pengembangan usaha desa berbasis pemanfaatan sumber daya berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah konservasi lainnya.

Abstract

Jagara Village, located in the Waduk Darma area of Kuningan Regency, holds significant potential in freshwater fisheries, particularly in fish farming using the Floating Net Cage (KJA) system. However, the optimal utilization of this potential is hindered by the high cost of commercial fish feed and the suboptimal management of household organic waste. This community service program aims to revitalize the village economy by providing training in the use of organic waste-based alternative fish feed. The activities were carried out in a participatory manner through workshops, hands-on practice, and intensive mentoring by academics, students, and practitioners. The results showed increased community knowledge and skills in managing local resources, along with a growing commitment by the village-owned enterprise (BUMDes) to independently develop maggot-farming units. This program helps reduce aquaculture production costs and minimize organic waste volume, while also serving as a replicable model for sustainable village-based enterprise development in other conservation areas.



© 2026 Happy Nursyam, Hefti Salis Yufidasari, Retno Tri Astuti, R. Moch. Rizqi Mubarak, Luqmanul Mushoddaq, Muhammad Fakhri Hibatillah, Arief Muaz Sidik, Yanneri Elfa Kiswara. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.10515>

PENDAHULUAN

Kawasan Waduk Darma di Kabupaten Kuningan menyimpan potensi besar dalam sektor perikanan air tawar, didukung oleh ekosistem air yang stabil dan budaya masyarakat waduk. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar Waduk Darma memanfaatkan kawasan tersebut untuk kegiatan budidaya ikan dengan menggunakan sistem Keramba Jaring

How to cite: Nursyam, H., Yufidasari, H. S., Astuti, R. T., Mubarak, R. M. R., Mushoddaq, L., Hibatillah, M. F., Sidik, A. M., Kiswara, Y. E. (2026). Revitalisasi Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Budidaya Maggot (*Black Soldier Fly*) Terintegrasi di Kawasan Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 2326-2332. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.10515>

Apung (KJA). Di Desa Jagara, aktivitas budidaya ikan dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) mendominasi pemanfaatan Waduk Darma. Meskipun aturan hanya memperbolehkan pemanfaatan KJA sebesar 1% dari total luas genangan waduk, saat ini keberadaan KJA telah melampaui batas tersebut hingga mencapai sekitar 3%. Dari total 2.716 petak KJA yang tersebar di waduk, sebanyak 1.920 petak berada di wilayah Desa Jagara (Heriyanto *et al.*, 2018). Namun demikian, pengembangan sektor ini terhambat oleh tingginya biaya pakan ikan komersial yang mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Pembudidaya ikan di Waduk Darma umumnya menghabiskan sekitar 5 kwintal pakan pabrikan per bulan untuk setiap petak keramba jaring apung yang mereka kelola. Hal tersebut dapat menekan keuntungan dan menyulitkan keberlanjutan usaha pembudidayaan. Masalah lingkungan seperti sampah organik rumah tangga juga menjadi tantangan yang belum teratasi dengan baik. Limbah dapur seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan kerap tidak dimanfaatkan secara produktif dan hanya dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dalam mengurangi permasalahan sampah yang terjadi di masyarakat perlu dilakukan langkah untuk mengurangi, memisahkan, dan mengolah sampah. Langkah tersebut ditujukan untuk mencegah timbunan sampah dan berdampak buruk bagi lingkungan serta menimbulkan pencemaran tanah, air, maupun udara. Berbagai alternatif pengolahan sampah dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah, salah satunya dengan melakukan biokonversi. Biokonversi merupakan perombakan sampah organik menjadi produk yang lebih bernilai guna dengan menggunakan organisme hidup sebagai hewan perombak (Hasanah *et al.*, 2023). Salah satu pendekatan solutif yang relevan untuk menjawab permasalahan tingginya biaya pakan pabrikan sekaligus mengatasi persoalan limbah organik rumah tangga adalah pengembangan budidaya maggot dari larva *Black Soldier Fly* (*Hermetia illucens*). Maggot merupakan organisme yang berasal dari telur lalat Black Soldier dan termasuk dalam kelompok dekomposer karena mampu mengonsumsi bahan organik sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhannya. Siklus hidup lalat Black Soldier terdiri atas beberapa fase, yaitu larva (maggot), prepupa, pupa, dan imago (serangga dewasa) (Fauzi *et al.*, 2018). *Hermetia illucens* dewasa berukuran panjang 15 sampai dengan 20 mm dan memiliki bentuk pipih. Tubuh betina dapat dikenali dengan warna biru sampai dengan hitam, pada tubuh jantan mempunyai warna abdomen yang lebih coklat. Pada kedua jenis kelamin terdapat warna putih pada ujung kaki dan sayap berwarna kelabu. Berdasarkan jenis kelaminnya, lalat betina umumnya memiliki daya tahan hidup yang lebih pendek dibandingkan dengan lalat jantan. Larva *Black Soldier Fly* (BSF) memiliki kemampuan mendekomposisi bahan organik. Setiap harinya, seekor larva BSF dapat memakan 40–60 mg makanan. Jika larva yang dipelihara berjumlah 20.000 ekor, bobot sampah yang dibutuhkan adalah 0,8–1,2 kg per hari. Dalam sebulan, larva BSF dapat menghabiskan 24–30 kg sampah organik (Lindawati *et al.*, 2023). Selain itu, maggot merupakan pakan alternatif yang mudah diterapkan dan tidak memerlukan formulasi kompleks seperti pakan pabrikan yang berbiaya tinggi. Maggot dapat digunakan secara langsung dalam bentuk segar atau diolah bersama bahan lokal seperti dedak padi dan bungkil sawit menjadi pelet (Bibin *et al.*, 2021). Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi pembudidaya untuk memproduksi pakan secara mandiri di tingkat lokal. Dengan demikian, biaya produksi dapat ditekan secara signifikan tanpa berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ikan. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan pakan alternatif berbahan dasar limbah organik menjadi solusi yang potensial untuk menciptakan sistem budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan memprioritaskan keterlibatan aktif masyarakat lokal di setiap perencanaan dan implementasi penelitian. Pemilihan pendekatan partisipatif ditujukan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan dapat dipahami secara mendalam oleh masyarakat, lebih tepat sasaran, serta berkelanjutan kegiatan tersebut (Wulandari, 2024). Kegiatan pengabdian di Desa Jagara dilaksanakan oleh tim yang berasal dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, dengan bidang keahlian khusus tentang perikanan untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat mitra. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai bulan Juni – Agustus 2024 berlokasi di Desa Jagara, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu survey lokasi dan perencanaan kegiatan, dilanjutkan dengan identifikasi masalah mitra dan

perumusan solusi, kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua kegiatan utama, pertama adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mitra, yang kedua adalah praktik pembudidayaan dan pemeliharaan maggot. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain kotak penetasan, biopon, kotak lalat, egis, dan saringan; sedangkan bahan yang digunakan adalah telur maggot dan pupa. Kegiatan terakhir pengmas ini adalah *monitoring* dan evaluasi budidaya maggot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey lokasi dan perencanaan kegiatan, dilanjutkan dengan identifikasi masalah mitra dan perumusan solusi; sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mitra, serta praktik pembudidayaan dan pemeliharaan maggot. Dan yang terakhir adalah *monitoring* dan evaluasi.

Survey Lokasi dan Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan budidaya maggot di Desa Jagara menggunakan metode *mentoring*. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar organisasi dapat bersaing dan berkembang (Mangundjaya, 2024). Pelatihan dengan metode ini melibatkan hubungan antara individu yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan luas dengan individu yang kurang berpengalaman atau memiliki pengetahuan terbatas (Jalal *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan budidaya maggot diawali dengan survei lokasi dan perencanaan kegiatan. Survey ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 dan dilakukan di balai Desa Jagara dengan melakukan pertemuan dengan perangkat desa, perwakilan pengurus BUMDes, dan perwakilan petani KJA (Keramba Jaring Apung). Dalam survey ini disepakati bahwa pelatihan dilakukan di balai Desa Jagara pada bulan Juli 2025 dan menghadirkan narasumber yang telah kompeten pada bidang maggot dan pengolahan sampah. Materi pelatihan yang diberikan yaitu membahas tentang tata cara budidaya maggot, pengolahan sampah sebelum diberikan pada maggot, serta cara pemberian pakan menggunakan maggot pada ikan. Selama kegiatan pelatihan setiap peserta melakukan perlakuan secara langsung untuk menambah pemahaman. Sementara pendampingan mitra dilakukan setelah pelatihan selesai dengan memberikan sampel maggot dari telur hingga pupa agar dapat tercipta siklus produksi secara langsung. Pendampingan dilakukan selama satu minggu dengan kunjungan setiap hari untuk memantau dan memberikan masukan agar proses budidaya berlangsung dengan baik.

Identifikasi Masalah Mitra dan Perumusan Solusi

Identifikasi permasalahan dilakukan berdasarkan data hasil survei lokasi yang telah dilaksanakan bersama perangkat desa, pengurus BUMDes, dan petani Keramba Jaring Apung (KJA). Proses perumusan masalah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2025, melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan anggota tim pengabdian dengan mengacu pada data observasi lapangan (Restu *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain tingginya ketergantungan terhadap pakan ikan pabrikaan yang berbiaya tinggi, serta tingginya volume sampah organik yang berasal dari aktivitas pariwisata di sekitar kawasan waduk. Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi yaitu budidaya maggot dengan memanfaatkan limbah organik sebagai media pakan larva. Maggot hasil budidaya tersebut kemudian dapat digunakan sebagai pakan alternatif bagi ikan di unit KJA. Solusi ini dipandang relevan dan kontekstual karena mampu menekan biaya produksi pakan sekaligus mengurangi volume sampah, sehingga mendukung terciptanya sistem budidaya yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan dan Pendampingan Mitra

Pelaksanaan pelatihan budidaya maggot di Desa Jagara menggunakan metode *mentoring*. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar organisasi dapat bersaing dan berkembang (Mangundjaya, 2024). Pelatihan dengan metode ini melibatkan hubungan antara individu yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan

luas dengan individu yang kurang berpengalaman atau memiliki pengetahuan terbatas (Jalal *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan budidaya maggot dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025, di balai Desa Jagara dengan mengundang perangkat desa, pengurus BUMDes, dan petani KJA, sehingga total yang hadir dalam pelatihan ini adalah 30 orang peserta. Pelatihan dilakukan oleh narasumber yang telah kompeten pada bidang maggot dan pengolahan sampah. Materi pelatihan yang diberikan yaitu membahas tentang tata cara budidaya maggot, pengolahan sampah sebelum diberikan pada maggot, serta cara pemberian pakan menggunakan maggot pada ikan. Selama kegiatan pelatihan setiap peserta melakukan perlakuan secara langsung untuk menambah pemahaman. Sementara pendampingan mitra dilakukan setelah pelatihan selesai dengan memberikan sampel maggot dari telur hingga pupa agar dapat tercipta siklus produksi secara langsung. Pendampingan dilakukan selama satu minggu dengan kunjungan setiap hari untuk memantau dan memberikan masukan agar proses budidaya berlangsung dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Maggot di Desa Jagara.

Pembudidayaan dan Pemeliharaan Maggot

Kegiatan budidaya maggot ini dilaksanakan setelah sosialisasi yaitu pada tanggal 9 Juli 2025, dilakukan oleh BUMdes Desa Jagara dan bertempat di TPS 3R dengan proses budidaya maggot menggunakan sampah organik yang dihasilkan oleh TPS 3R sebagai sumber pakan. Alat yang dibutuhkan yaitu kotak penetasan, biopon, kotak lalat, egis, dan saringan. Prosedur pembudidayaan maggot diawali dengan penetasan telur maggot sebanyak 2 gram pada setiap kotak. Penetasan dilakukan di tempat tertutup untuk menghindari kontaminasi dan predator. Setiap kotak penetasan terdapat ampas tahu sebagai media, tempat telur dengan spesifikasi anti air, dan bekatul yang berfungsi menjaga kelembaban serta menjaga maggot keluar dari kotak penetasan (Rodli *et al.*, 2021). Pemeliharaan maggot dilakukan 1 minggu setelah maggot menetas dan maggot siap dipindah ke dalam biopon. Pembesaran maggot melakukan waktu paling krusial dalam menentukan siklus kedepannya, dikarenakan maggot yang baik akan menghasilkan induk yang baik dengan jumlah telur yang banyak. Pembesaran maggot membutuhkan suplai sampah yang banyak. Pembesaran berlangsung selama 1 sampai 2 minggu hingga maggot berubah menjadi pupa dengan ciri-ciri tubuh mengeras dan mulai kehitam-hitaman. Proses perubahan maggot menjadi lalat dilakukan di kotak lalat untuk menghindari lepasnya lalat dan predator. Selama proses tersebut kotak lalat diberi egis sebagai tempat untuk telur, serta sampah basah untuk pakan bagi lalat (Devialesti *et al.*, 2023).

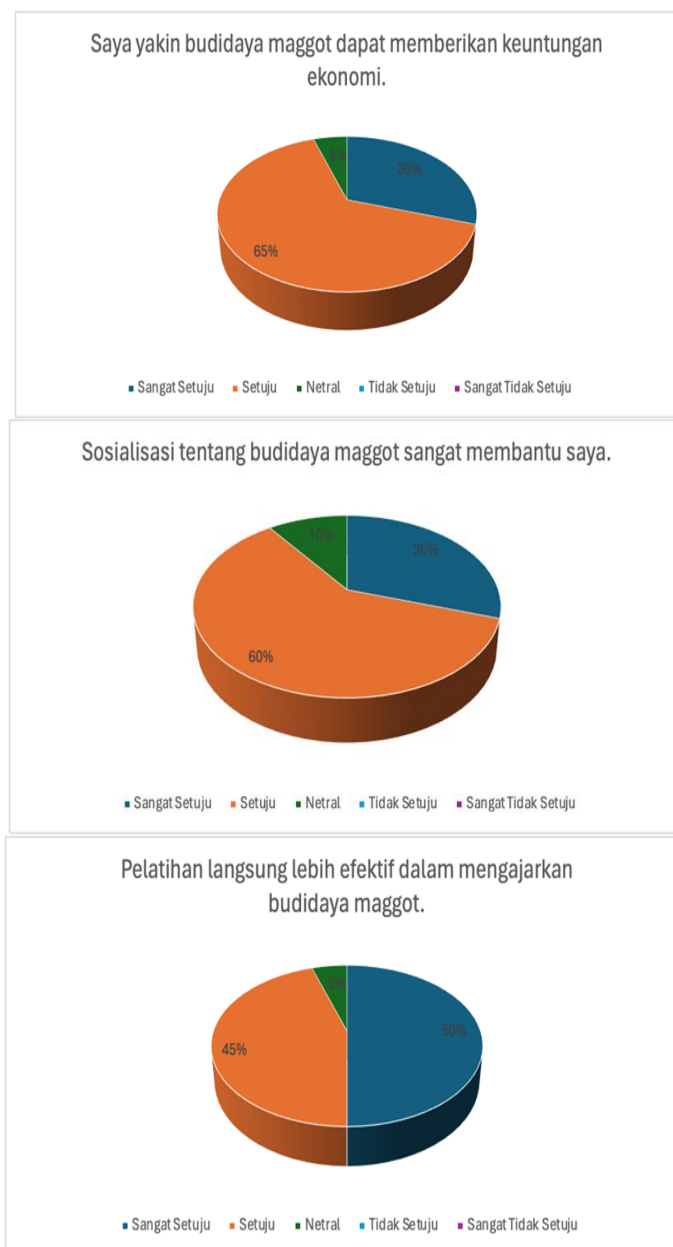


Gambar 2. Proses Budidaya dan Pemeliharaan Maggot di Desa Jagara.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah berkelanjutan dalam mendorong peningkatan produktivitas dan taraf ekonomi masyarakat mitra. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta respons dari masyarakat, dilakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada mitra pengabdian. Indikator yang diamati meliputi pemahaman terhadap teknik budidaya, kemampuan menerapkan praktik secara mandiri, serta minat untuk melanjutkan kegiatan secara berkelanjutan. Sebanyak sepuluh pertanyaan dan permintaan umpan balik disampaikan kepada mitra pengabdian, dengan hasil tanggapan atas beberapa pertanyaan di antaranya disajikan pada gambar 3.





Gambar 3. Beberapa respon dari mitra pengabdian terhadap kegiatan pengabdian inisiasi budidaya maggot di kelompok masyarakat Desa Jagara.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mitra memberikan respons positif terhadap program, merasa terbantu dengan pelatihan yang diberikan, dan menyatakan kesediaan untuk melanjutkan budidaya maggot sebagai bagian dari usaha budidaya ikan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak yang nyata dan berpotensi dikembangkan lebih luas di Desa Jagara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jagara menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pengolahan limbah organik rumah tangga dengan kegiatan budidaya perikanan melalui pemanfaatan maggot sebagai pakan alternatif. Pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, BUMDes, dan pembudidaya ikan telah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Selain memberikan solusi terhadap tingginya ketergantungan terhadap pakan ikan pabrikan yang berbiaya tinggi, program ini juga berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah organik, serta memperkuat praktik pemanfaatan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Respon positif dari masyarakat serta komitmen kelembagaan desa menunjukkan

bahwa program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas. Untuk keberlanjutan program, diperlukan strategi penguatan kelembagaan, *monitoring* berkala, serta peningkatan jejaring kemitraan dengan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema program Pengabdian Kepada Masyarakat Guru Besar sesuai dengan perjanjian kontrak Nomor: 4351/UN10.F06/KS/2024 Tahun Anggaran 2024. Apresiasi juga ditujukan kepada Kepala Desa, Pemerintah Desa dan BUMDes Desa Jagara, Kabupaten Kuningan beserta semua perangkat Desa Jagara yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, A. N. (2021). Pelatihan budidaya maggot sebagai alternatif pakan ikan di Desa Carawali. *Mallomo: Journal of Community Service*, *1*(2), 78-84. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i2.404>
- Devialesti, V., & Hakim, L. (2023). Pelatihan Budidaya Maggot BSF (Black Soldier Fly) Untuk Mengatasi Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/8609>
- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. (2018). Analisis usaha budidaya maggot sebagai alternatif pakan lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, *7*(1), 39-46. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.5>
- Hasanah, S., Ismiati, R., Ansori, A. I. R., Hardy, A. I., Dewi, S. Y. S., Fadillah, L., ... & Nurbaiti, L. (2023). Maggot (black soldier fly) sebagai pengurai sampah dapur rumah tangga, pakan ternak dan penghasil pupuk organik di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *6*(2), 449-453. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.3457>
- Heriyanto, H., Hasan, Z., Yustiati, A., & Nurruhwati, I. (2018). Dampak budidaya keramba jaring apung terhadap produktivitas primer di perairan Waduk Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan IX* (27), 33. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/20511>
- Istijanto, M. M. (2013). Riset sumber daya manusia. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalal, A., & Anshori, M. I. (2023). The company's *mentoring* program in supporting staff development. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, *4*(2), 311-323. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4745>
- Lindawati, L., Gameli, C. R., Wijayantono, W., Marza, R. F., & Afridon, A. (2023). Efektivitas maggot *Black Soldier Fly* sebagai pengurai sampah sayur-sayuran, sampah buah-buahan, dan sisa makanan tahun 2023. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, *33*(1), 33-42. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v33i1.1856>
- Mangundjaya, W. L. (2024). *Mentoring* bagi paraMediator Hubungan Industrial sebagai suatu Intervensi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal on Education*, *6*(04), 21939-21946. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6383>
- Restu, H., Saputra, H. M. I., & Triyono, A. (2022). Metode Penelitian. Deepublish.
- Rodli, A. F., & Hanim, A. M. (2021). Strategi Pengembangan Budidaya Maggot Bsf Sebagai Ketahanan Perekonomian Dimasa Pandemi. *Iqtishadequity Jurnal MANAJEMEN*, *4*(1), 11-16. <http://dx.doi.org/10.51804/iej.v4i1.1584>
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(1), 20-34. <http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>